

ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN SENI MENGAPLIKASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE (E-LEARNING & MOBILE LEARNING*

Fuja Siti Fujiawati¹, Reza Mauldy Raharja²

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : fujafujia@untirta.ac.id¹, reza.mauldy@untirta.ac.id²

Abstract : *Technological developments that enhance progress in the use of technology in learning, special use in supporting learning. This is the background of the survey conducted in this study. This study studies to learn more about where students' readiness in learning is based online, specifically in students of "Pendidikan Sendratasik" in Untirta. In the era of discussion, education globalization is demanded to make it easier for students to more easily access learning. One of the internet supporting facilities for learning activities developed This research is expected to provide more complete information about students' readiness in utilizing internet facilities for learning that is obtained from the contribution of students' readiness in the required facilities, ICT Literacy (technical and cognitive skills), activities that are conducted online and responses related to student readiness. online based learning. Survey results show a positive response to students' readiness in facing online learning. Students are ready for online-based learning be it e-learning or in the form of mobile learning.*

Keywords: *online based learning, e-learning, mobile learning, ict literacy, art education, online learning readiness*

Abstrak : Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya pemanfaatan internet dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini menjadi latar belakang diselenggarakannya survei dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis *online*, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Sendratasik di Untirta. Dalam menghadapi era globalisasi institusi pendidikan dituntut untuk dapat memfasilitasi mahasiswa agar dapat lebih mudah mengakses pembelajaran. Salah satu fasilitas pemanfaatan internet untuk kegiatan pembelajaran yang dikembangkan Untirta diantaranya adalah pembelajaran *e-learning* melalui SPADA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas internet untuk pembelajaran dilihat dari aspek kesiapan mahasiswa dalam ketersediaan fasilitas yang dimiliki, *ICT Literacy* (keterampilan teknis dan kognitif), aktivitas yang dilakukan secara *online* dan respon lainnya yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran berbasis *online*. Hasil Survei menunjukkan respon positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran *online*. Mahasiswa sudah siap dalam menghadapi pembelajaran berbasis *online* baik itu *e-learning* ataupun dalam bentuk *mobile learning*.

Kata Kunci: *pembelajaran berbasis online, e-learning, mobile learning, ict literacy, pendididkan seni, kesiapan pembelajaran online*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan arus globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi masuk ke Indonesia. Saat ini dunia memasuki era revolusi industry 4.0, yang dimana menekankan pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *robotic*, *big data*, dan lainnya yang dikenal juga dengan fenomena *disruptive innovation*. Menghadapi tantangan tersebut pengajaran di perguruan tinggipun dituntut untuk berubah, menjadi lebih inovatif memanfaatkan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Seiring dengan kebutuhan akan metode dan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan menjadi tidak terelakkan lagi. *E-learning* adalah suatu kemajuan penting dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, metode dan isi *e-*

learning membuat perubahan dan tantangan baru dalam hal teknis dan sosial.

Senada dengan hal tersebut “Peraturan Menteri (Permen) tentang Standar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PJJ), fleksibilitas dan otonomi kewenangan kepada unit untuk mendorong kreativitas dan inovasi, serta memberi kesempatan untuk beroperasinya universitas unggul dunia di Indonesia. Untuk bidang pembelajaran dan kemahasiswaan, perubahan dilakukan dengan reorientasi kurikulum untuk membangun kompetensi era revolusi industri 4.0 berikut hibah dan bimbingan teknisnya, dan menyiapkan pembelajaran daring dalam bentuk *hybrid* atau *blended learning* melalui SPADA-IdREN”. (dalam artikel berita Sumber Daya Iptek & Dikti, 2018)

Sebagai kampus negeri di Provinsi Banten, tentunya Untirta sudah cukup memiliki sarana dan prasarana di bidang teknologi informasi untuk dapat melaksanakan Permen tentang Standar Pendidikan Tinggi Jarak

Jauh (PJJ). Keberadaan *hotspot* atau *wireless access point* di kampus merupakan salah satu sarana yang sangat menunjang dalam pengembangan pembelajaran berbasis internet. Lebih jauh, Untirta telah mengembangkan sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*) untuk membantu dosen memberikan materi perkuliahan, penugasan, ujian, tutorial, dan penunjang pembelajaran lainnya secara daring melalui <http://spada.untirta.ac.id>.

Adanya kemudahan dalam pengisian paket data untuk semua operator selular yang semakin murah membuat mahasiswa dapat melakukan koneksi internet di mana pun dan kapan pun. Paradigma baru dunia pembelajaran juga sudah menuju pembelajaran berbasis *online* dengan pemanfaatan *e-learning* dan juga *mobile learning*. Hanya saja, penggunaan internet untuk pembelajaran saat ini masih kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari penggunaan internet yang sebagian besar masih didominasi untuk

mengakses situs-situs jejaring sosial atau situs-situs yang sangat sedikit berhubungan dengan pembelajaran dan perolehan ilmu pengetahuan.

Pengukuran terhadap kesiapan merupakan aktivitas yang perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena kesiapan terkait dengan keberhasilan penerapan *e-learning* ataupun *mobile learning*. Dalam konteks penerapan pembelajaran berbasis *online* kesiapan dapat dipahami sebagai kemauan dan kemampuan untuk menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis *online*. Kesiapan menyangkut semua *stake holder* yang terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis *online* antara lain dosen, mahasiswa, pihak penyelenggara atau institusi pendidikan dan pemerintah sebagai penyedia infrastruktur dan regulasi. Kemauan mahasiswa untuk menerima teknologi juga merupakan dimensi kesiapan yang perlu diukur. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa pembelajar (peserta didik) tidak menggunakan

perangkat mobile untuk belajar dikarenakan beberapa masalah teknis seperti layar yang kecil dengan resolusi kecil, memory yang tidak memadai, kecepatan jaringan, dan kurangnya standar dan komparabilitas. Pengguna lebih menyukai penggunaan mobile untuk suatu hal yang “*hedonic*” seperti sms, mendengarkan musik, sosial media dibandingkan untuk tujuan pembelajaran. Keterbatasan pedagogik penggunaan mobile dalam kelas mungkin dapat menghalani konsertasi dan mengganggu kemajuan kelas. Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi tersebut dikenal dengan istilah *ict literacy*.

Berdasarkan paparan singkat di atas, dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis *online* dilihat dari aspek kesiapan media akses (*hardware dan software*), daya beli mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, *ict literacy* terkait dengan kemampuan teknis dan kognitif mahasiswa dalam

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan aktivitas *online* lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei *online*, yang di tujukan kepada seluruh mahasiswa aktif Pendidikan sendratasik Untirta angkatan 2017, 2018 dan 2019. Survei ini dilakukan pada bulan September 2019, dan diperoleh data sebanyak 110 orang mahasiswa. Data di analisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, diajukan pertanyaan untuk mengetahui respon dari mahasiswa, kemudian dipersentasikan. Data hasil survei kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan bagan kemudian di deskripsikan. Kuisisioner dapat di unduh di <https://forms.gle/Si8TChWvMBbinptX7>.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Berbasis Online

Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan

kumpulan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Pembelajaran berbasis *online* dalam beberapa literatur dikaitkan dengan istilah *e-learning*. *Online learning* dapat diartikan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*” (Willisms, 1999) dalam Munir (2008: 195). Internet merupakan sebuah jaringan informasi global yang memungkinkan manusia untuk terhubung satu sama lain di seluruh dunia melalui komputer. Perkembangan internet dalam dunia pendidikan pun sudah semakin nyata, yang ditandai dengan bermunculannya situs-situs yang memfasilitasi siswa untuk belajar bahkan melakukan pembelajaran secara *online*.

Internet setidaknya memiliki enam fungsi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Kitao dalam Munir, 2008: 196), yakni (1) fungsi sebagai alat komunikasi, (2) fungsi akses informasi, (3) fungsi pendidikan dan pembelajaran; terkait fungsi

pendidikan dan pembelajaran ini internet juga memiliki (4) fungsi suplemen, (5) fungsi komplemen dan (6) fungsi substitusi.

a. E-Learning

E-learning merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan melalui media internet. Suasana pembelajaran *e-learning* akan menuntut pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.

E-learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Terlepas dari bentuk dan jenis tempat di mana *e-learning* diterapkan (sekolah, universitas, perusahaan, atau organisasi), *e-learning* harus selalu terdiri dari dua elemen dasar (Yeung, Shum, Hui, Chu, Chan, Juo, & Ng, 2017) yaitu pertama pengajaran, yaitu mendapatkan pengetahuan baru

atau meningkatkan pengetahuan yang ada, keterampilan atau kompetensi profesional. Kedua, teknologi, artinya penggunaan teknologi informasi khususnya komputer dan internet mempermudah dalam mengatur belajar jarak jauh/*distance learning* yang tersedia untuk mahasiswa di tempat dan waktu pilihan mereka sendiri.

b. Mobile Learning

Mobile learning didefinisikan oleh Clark Quinn [Quinn 2000] sebagai : “*The intersection of mobile computing and e-learning: accessible resources wherever you are, strong search capabilities, rich interaction, powerful support for effective learning, and performance-based assessment. E-Learning independent of location in time or space*”. Berdasarkan definisi tersebut maka *mobile learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang

tidak terikat oleh waktu dan tempat (perangkat mobile). *Mobile learning* mencakup banyak fitur *e-learning* seperti konten multimedia, kemampuan sistem pencarian yang tangguh, interaksi yang kaya, dukungan yang penuh terhadap pembelajaran yang efektif dan penilaian berdasarkan kinerja, hanya saja memiliki keunikan yaitu dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat.

Karakteristik perangkat mobile meliputi (1) portabilitas : perangkat mobile dapat dibawa ke lokasi yang berbeda, (2) konektivitas cepat : perangkat mobile dapat digunakan untuk mengakses berbagai informasi kapan saja dan dimana saja, dan (3) sensitivitas konteks : perangkat mobile dapat digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data nyata atau simulasi. Ketiga karakteristik tersebut dapat membuat pengalaman pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Pada konsep pembelajaran *mobile learning* membawa manfaat

ketersediaan materi ajar yang dapat di akses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Hal penting yang perlu di perhatikan bahwa tidak setiap materi pengajaran cocok memanfaatkan *mobile learning*.

c. Literasi TIK (*ICT Literacy*)

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga harus diimbangi dengan kemampuan teknis dan kematangan psikologis dalam penggunaannya. Kemampuan itu dikenal dengan istilah Literasi TIK (*ICT Literacy*). *ICT Literacy* adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*), Mengelola (*manage*), mengintergrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*) and mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal untuk menghasilkan sebuah konsep

baru dalam rangka membangun masyarakat berpengetahuan.

B. Kesiapan Mahasiswa Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Online

Pemanfaatan internet dalam mendukung keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh kesiapan penyedia layanan (Institusi Pendidikan) dan juga kesiapan pengguna (Mahasiswa) untuk dapat mengakses konten ataupun aktivitas pembelajaran yang disediakan secara online. Untirta sebagai Institusi Pendidikan yang selalu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini, sudah menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis online salah satunya diwadahi dalam SPADA (Sistem Pembelajaran Online Terintegrasi) (<https://spada.untirta.ac.id/>).

SPADA merupakan salah satu perangkat *e-learning* yang berperan sebagai *Learning Management System* (LMS) atau Sistem Manajemen Pembelajaran. LMS adalah aplikasi perangkat

lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan dan penyampaian program pendidikan atau program pelatihan *e-learning* (Nur, 2017). Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk masuk kedalam “ruang kelas” digital untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan menggunakan LMS, kita dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lainnya. Selain itu keberadaan *hotspot* atau *wireless access point* di kampus merupakan salah satu sarana yang sangat menunjang dalam pengembangan pembelajaran berbasis online di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan Untirta sebagai Institusi Pendidikan sudah siap dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis online.

Kesiapan Institusi dalam menyediakan fasilitas tersebut, juga harus didukung oleh kesiapan mahasiswa untuk dapat mengakses aktivitas pembelajaran yang disediakan secara online tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online dilihat dari aspek kesiapan hardware dan software, brainware dan interaktivitas.

Hasil survei yang dilakukan terhadap Mahasiswa aktif Pendidikan Sendratasik menunjukkan hal yang positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online. Analisis kesiapan mahasiswa tersebut dibagi kedalam empat bagian, yaitu aspek kesiapan *hardware* dan *software*, keterampilan dalam penggunaan, dan interaktivitas.

a. Kesiapan Media Akses (*hardware* dan *software*)

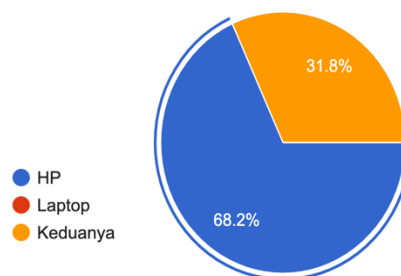
Kesiapan mahasiswa dalam mengakses pembelajaran secara online harus didukung oleh ketersediaan fasilitas media akses *hardware* (alat) dan *software* (system) yang mampu disediakan oleh setiap mahasiswa, dalam hal ini tentunya untuk mengakses informasi secara online mahasiswa harus memiliki laptop atau ponsel pintar agar dapat terkoneksi dengan

internet, selain itu system dalam alat tersebut juga harus mampu terhubung dengan jaringan atau dengan aplikasi yang disiapkan, seperti apakah alat yang dimiliki dapat mengirim dan menerima pesan dalam bentuk video, audio, gambar, file dan lainnya. Selain itu kapasitas memori dalam alat yang dimiliki juga menjadi salah satu pendukung kelancaran terlaksananya pembelajaran secara online.

Hasil survei menunjukkan 98.2 % mahasiswa memiliki akses untuk dapat terhubung dengan internet. Adapun alat yang dimiliki mahasiswa untuk mengakses internet diantaranya adalah dengan laptop atau ponsel. Gambar 1 menunjukkan sebanyak 68,2 % mahasiswa menggunakan ponsel untuk terkoneksi dengan internet, bahkan 31,8 % menggunakan laptop & ponselnya untuk dapat terkoneksi dengan internet. Data menunjukkan setiap mahasiswa memiliki ponsel pintar, itu berarti aktivitas pembelajaran selain dapat dilakukan dengan *e-learning* juga dapat di implementasikan dengan

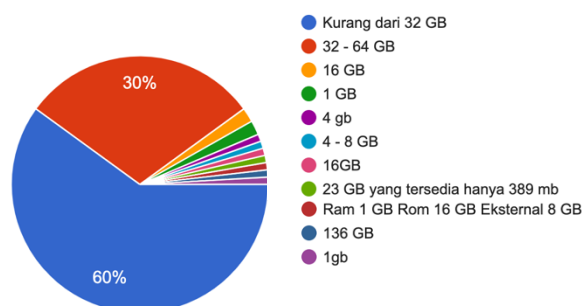
mobile learning. Namun kapasitas memori ponselnya masih menunjukkan kapasitas standar, 60% kapasitas memori ponsel masih dibawah 32 gb, 30% diantaranya memiliki kapasitas 32 – 64 gb sisanya bervariasi dapat dilihat pada Gambar 2.

2. Dengan media apa anda mengakses internet?
110 responses



Gambar 1. Presentase Kepemilikan Hardware

11. Berapa besar kapasitas memory HP anda?
110 responses



Gambar 2. Presentase Kapasitas Memore Ponsel

Selain itu, mahasiswa juga memberikan respon positif lainnya terhadap kesiapan untuk dapat mengakses internet. Pada table 1.

Menunjukkan respon kesiapan mahasiswa terhadap fasilitas yang dimilikinya antara lain :

Tabel 1. Respon Kesiapan Fasilitas

No	Pertanyaan	Respon Positif
1	Apakah anda memiliki akses untuk menggunakan internet?	98,2 %
2	Apakah anda memiliki laptop yg dapat mengakses internet?	58,8 %
3	Apakah anda memiliki HP yang dapat mengakses internet ?	99,1 %
4	Fasilitas HP anda sudah 3G service?	80,6 %
5	Fasilitas HP anda sudah 4G service?	95,5 %
6	Apakah HP anda dapat dikoneksikan dengan laptop?	90,8 %
7	Apakah HP anda dapat melakukan Panggilan Video (<i>Video Call</i>)?	98,2 %
8	Apakah Fasilitas HP anda dapat membuka office (<i>word, excel, ppt, pdf</i>)	93,6%
9	Apakah fasilitas HP anda dapat mengirim dan menerima pesan audio, photo, dan video?	99,1 %

Hasil survei menunjukkan respon positif terhadap kesiapan fasilitas *hardware* dan *software* yang dimiliki mahasiswa yang mencapai rata-rata 90,43 %. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa telah siap untuk dapat mengikuti aktivitas pembelajaran secara online.

b. Kemampuan Teknis

Mahasiswa dalam

Penggunaan

Mengikuti aktivitas pembelajaran secara *online*, mahasiswa harus memahami dan dapat mempraktekan cara-cara dasar mengaplikasikan *e-learning*, baik untuk berkomunikasi, maupun untuk dapat mengirim dan menerima pesan secara *online*. Berikut respon mahasiswa berkenaan dengan pemahamannya mengaplikasikan media *online*.

Tabel 2. Respon Keterampilan Penggunaan

No	Pertanyaan	Respon Positif
1	Apakah anda memahami tata cara dan dapat mempraktekan mengirim dan menerima email?	96,3 %
2	Apakah anda memahami tata cara dan dapat mempraktekan <i>upload</i> dan <i>download</i> file?	97,2 %
3	Apakah anda dapat meng-akses <i>social networking</i> ?	87 %
4	Apakah anda terbiasa membaca secara <i>online</i> ?	82,6 %
5	Apakah anda memahami dan dapat mempraktekan tata cara mengirim dan mengkoneksikan internet di ponsel atau laptop anda?	93,6 %

Hasil survei menunjukkan respon positif terhadap keterampilan mahasiswa dalam penggunaan media online untuk pembelajaran rata-rata mencapai 91,34 %. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa memahami keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat online untuk mengikuti aktivitas pembelajaran secara online.

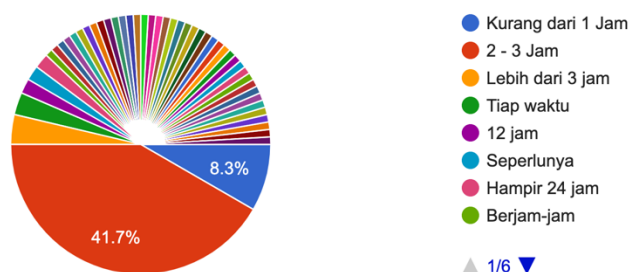
c. Aktivitas Online

Setiap mahasiswa memiliki kepentingan dalam aktivitas online yang berbeda beda, rata-rata jika diakumulasikan mahasiswa menghabiskan waktu dua sampai tiga jam perhari dalam melakukan

kegiatannya secara online, bisa dilihat pada gambar Gambar 3 yang menunjukkan 41,7% mahasiswa melakukan kegiatan secara online 2-3 jam perhari. Aktivitas tersebut dilakukan untuk komunikasi, sosial media, hiburan dan berbagai aktivitas lainnya. Pada gambar 4 menunjukkan aktivitas apa saja yang dilakukan mahasiswa secara online. Data menunjukkan 68,2% mahasiswa menggunakan internet untuk komunikasi, social media dan hiburan, sayangnya penggunaan internet belum dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti pencarian referensi atau aktivitas belajar lainnya.

12. Berapa lama dalam satu hari anda menggunakan internet?

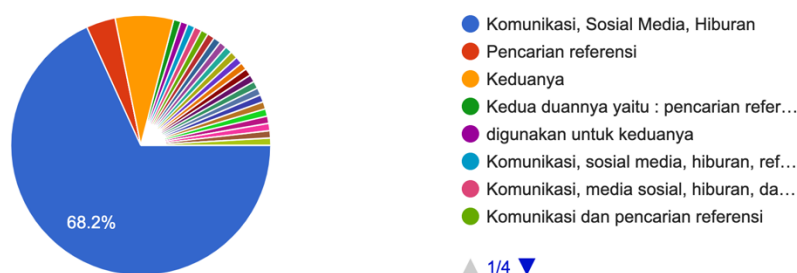
108 responses



Gambar 3. Presentase durasi waktu dalam penggunaan internet

13. Untuk kepentingan apa anda menggunakan internet ?

110 responses



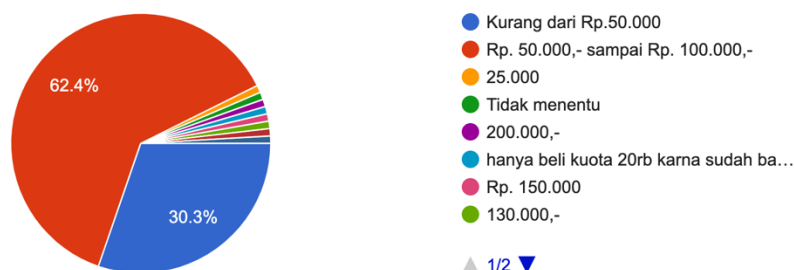
Gambar 4. Presentase aktivitas mahasiswa dalam penggunaan internet

Berkaitan dengan besarnya anggaran yang disiapkan mahasiswa untuk mendapatkan koneksi internet, data menunjukkan 62,4% mahasiswa menganggarkan Rp.50.000,- sampai Rp.100.000,- perbulannya (gambar 5). Sedangkan dalam besarnya kuota,

rata rata sebesar 64,2 % mahasiswa menggunakan 2-10 GB perbulannya. Data tersebut mereka gunakan ketika di luar tempat yang tidak ada fasilitas wifi secara gratis. Ketika di kampus mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas akses gratis yang disediakan oleh kampus.

14. Berapa besar anggaran yang anda siapkan untuk mendafatkan fasilitas internet? (Perbulan)

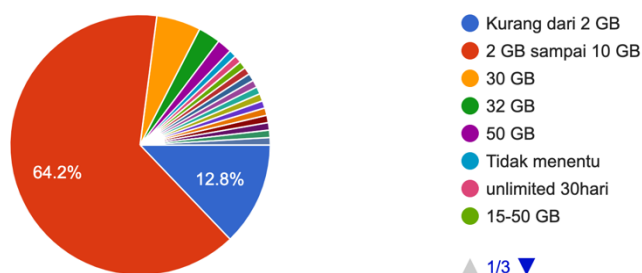
109 responses



Gambar 5. Presentase penyipian anggaran

15. Berapa besar kuota internet yang anda pakai setiap bulannya ?

109 responses



Gambar 6. Presentase penggunaan kuota

Mengakses internet dilakukan mahasiswa kapan saja dimana saja, ketika mereka memiliki waktu luang, rata-rata 95,5% mahasiswa dapat mengakses internet secara mobile, itu artinya pembelajaran online juga dapat dilakukan dengan dengan memanfaatkan fasilitas mobile learning.

SIMPULAN

Hasil Survei menunjukan temuan awal kesiapan mahasiswa Pendidikan Sendratasik Untirta dalam menghadapi pembelajaran berbasis online. Respon mahasiswa untuk kesiapan dari aspek ketersediaan fasilitas media akses (*hardware* dan *software*)

menunjukkan rata-rata 90,43 % memberikan respon positif terhadap kesiapan fasilitas yang dimiliki mahasiswa. Hal ini didukung dengan semakin mudahnya mahasiswa memperoleh perangkat online, seperti ponsel pintar yang sudah lebih terjangkau harganya, sehingga dapat dimiliki oleh semua kalangan masyarakat umum termasuk mahasiswa di Provinsi Banten. Hal ini mungkin akan sedikit berbeda di kota-kota lainnya terutama di daerah yang masih terbatas memperoleh akses internet.

Untuk kemampuan teknis dalam penggunaan menunjukkan rata-rata 91,34 % memberikan respon positif terhadap keterampilan dasar dalam penggunaannya. dan untuk aktivitas online mahasiswa menggunakan fasilitas internet untuk berbagai keperluan yang masih didominasi untuk hiburan dan social media, belum optimal dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara keseluruhan mahasiswa menyambut baik untuk mengintegrasikan pembelajaran

secara *online* baik itu dengan *e-learning* ataupun *mobile learning*. Hal tersebut juga harus didukung dengan ketersediaan konten yang dipersiapkan institusi Pendidikan ataupun dosen yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Namun selain itu pelaksanaan pembelajaran berbasis online harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, baik untuk konten dan aktivitas lainnya yang disiapkan untuk pembelajaran online harus dapat mewakili pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi tantangan untuk penyedia layanan dan dosen dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally. (2007). *Benefit of Online Learning*. [Online] tersedia: ustpaul.ca/.../distanceEducation/Foundation_of_education.pdf (November 2012).
- Cheon, J., Lee, S., Crooks, S. M., & Song, J. (2012). An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior. *Computers & Education*, 59(3), 1054–

1064.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.015>
- Dembo, M. 1977. *Teaching for Learning, Applying Educational Psychology in The Classroom*. Santa Monica, CA: Goodyear Publishing Company, Inc.
- Fujiawati, Fuja Siti. 2013. Pemanfaatan Model Blended Learning Berbasis Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran. Diakses online
<http://repository.upi.edu/id/eprint/2332> (Agustus 2019)
- Heinich, R. et al. 1996. *Instructional media and technology for learning. Englewood Cliffs (4th ed)*. New Jersey: Prentice-Hall, inc., A Simon & Schuster company.
- Ira. 2018. Era Revolusi Industri 4.0, Saatnya Generasi Millennial Menjadi Dosen Masa Depan. Berita Terkini - Berita Sumber Daya IPTEK DIKTI
<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/01/30/era-revolusi-industri-4-0-saatnya-generasi-millennial-menjadi-dosen-masa-depan/>. Selasa, 30 Januari 2018 | 10.31 WIB (Agustus 2019)
- Kemp, J. E. & Dayton, D.K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media (4th. Ed)*. New York: Harper and Row, Publisher inc
- Munir, (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Purbo, O. W. (1997). *Mengenal e-learning*. [online] tersedia : [elearn.miat.unikl.edu.my/elearn/mod/ ... / view.php?id](http://elearn.miat.unikl.edu.my/elearn/mod/.../view.php?id) (desember 2012).
- Rusman., dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman., dkk. (2007). *Pengembangan Layanan Pembelajaran berbasis E-learning untuk mata kuliah MKDP Kurikulum dan Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia*. Penelitian Hibah, Lembaga Pendidikan, UPI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supyan Hussin, Mohd Radzi Manap, Zaini Amir & Pramela Krish: 2012. *Mobile Learning Readiness among Malaysian Students at Higher Learning Institutes*. Asian Social Science; Vol. 8, No. 12; 2012 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education